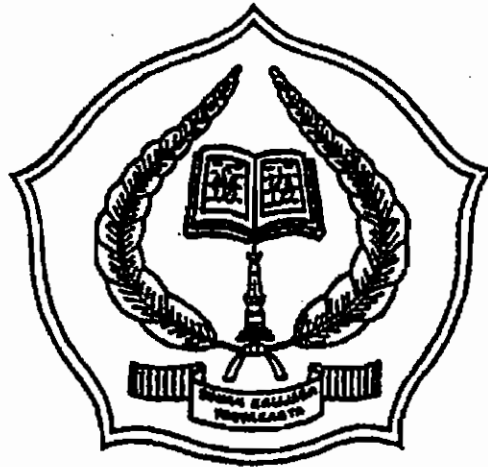


**PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI METODE KARYAWISATA  
DI TK ROUDLOTUL ATHFAL IAIN SUNAN KALIJAGA  
DEPOK SLEMAN**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT MEMPEROLEH  
GELAR SARJANA STRATA SATU AGAMA**

**OLEH :**

**S U S I Y A N T I  
NIM. 96413278**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2002**

## **ABSTRAK**

Belajar tidak terbatas hanya dalam ruangan saja, tetapi dapat dilakukan di luar ruangan baik yang dekat dengan sekolah maupun yang jauh dari sekolah. Metode ini nampaknya sudah diterapkan di TK RA IAIN Sunan Kalijaga Depok Sleman sejak berdiri, karena dengan metode ini anak lebih cepat menerima dan mencerna materi yang disampaikan guru secara langsung sekaligus mempraktekkan dalam bentuk bermain peran, sehingga metode ini tetap dilestarikan sampai sekarang.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penentuan subyek, dan untuk memperoleh data yang benar dan dapat dipercaya serta sesuai dengan persoalan yang dihadapi diperlukan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Dalam menganalisa data digunakan metode analisa deskriptif, dan cara berfikir yang digunakan dalam menganalisa data yaitu induktif dan deduktif.

Metode karyawisata merupakan metode yang efektif untuk menyampaikan pendidikan akhlak bagi anak didik. Karyawisata dapat dinilai positif jika lokasi yang dijadikan obyeknya mengandung nilai-nilai akhlak yang tersirat di dalamnya, missal panti asuhan, kebun binatang, tempat wisata dan masjid. Karyawisata sebagai salah satu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di luar ruangan kelas, membutuhkan berbagai macam persiapan yang lebih baik dari pada penyampaian materi di dalam kelas. Hal ini diperlukan agar maksud dan tujuan dari pelaksanaan karyawisata dapat terealisasi.

**Key word: pendidikan akhlak, metode karyawisata, TK. RA. IAIN Sunan Kalijaga**

**DRS. MOCH. FUAD**  
**DOSEN FAKULTAS TARBIYAH**  
**IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudari  
Susiyanti  
Lamp. : 1 bendel

Kepada Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan  
seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Susiyanti  
NIM : 9641 3278  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI METODE  
KARYAWISATA DI TK ROUDLOTUL ATHFAL IAIN  
SUNAN KALIJAGA DEPOK SLEMAN

Maka kami menyatakan bahwa skripsi tersebut telah  
memenuhi syarat diajukan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqasyahkan.

Demikian nota dinas ini kami buat, atas perhatian dan  
kerjasama Bapak, kami haturkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 19 Januari 2002

Pembimbing,



**Drs. Moch. Fuad**  
NIP. 150 234 516

**DRA. SITI BARIROTUN**  
**DOSEN FAKULTAS TARBIYAH**  
**IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudari Susiyanti  
Lamp. : 1 bendel

Kepada Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Susiyanti

NIM : 9641 3278

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI METODE  
KARYAWISATA DI TK ROUDLOTUL ATHFAL IAIN  
SUNAN KALIJAGA DEPOK SLEMAN

Telah memenuhi syarat dan dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama Islam dalam Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikianlah harapan kami dan terima kasih atas segala perhatiannya. Semoga skripsi tersebut dapat bermanfaat bagi kepentingan almamater, agama, nusa dan bangsa.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 8 Februari 2002

Konsultan Skripsi,

  
**Dra. Siti Barirotun**  
NIP. 150 028 801



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/Dt/PP.01.1/273/2002

Skripsi dengan judul : PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI METODE KARYAWISATA  
DI TK RA IAIN SU-KA DEPOK SLEMAN.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SUSIYANTI

NIM : 9641 3278

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 31 Januari 2002

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Maragustan S, M.A

NIP. : 150 232 846

Sekretaris Sidang

Drs. Radino, M. Ag

NIP. : 150 268 798

Pembimbing Skripsi

Drs. Moch. Fuad

NIP. : 150 234 516

Penguji I

Dra. Siti Barirotun

NIP. : 150 028 801

Penguji II

Drs. Mujahid

NIP. : 150 266 731

9 Februari 2002



IAIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN

H. R. Abdullah, M. Sc  
NIP. : 150 028 800

## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada :*

*Almamater Tercinta*

*Fakultas Tarbiyah*

*IAIN Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*

## MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البخاري)

*Artinya : "Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan keutamaan akhlak".<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Prof. Dr. H. Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islam*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 11.

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدّنيا والدّين اشهد ان لا اله الا الله  
واشهد ان محمّدا عبده ورسوله والصّلاة والسّلام على سيّدنا محمّد وعلى اله  
واصحابه اجمعين امّا بعد :

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Shalawat serta salam senantiasa tersanjungkan keharibaan Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan yang benar penuh dengan pancaran cahaya ilmu bagi umat manusia di dunia.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir yang diberikan oleh fakultas Tarbiyah, juga merupakan sebagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi penulis guna memperoleh gelar sarjana agama di bidang pendidikan.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa selesainya Skripsi ini, disamping usaha dan kerja keras dari penyusun, juga berkat adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, baik dalam bentuk moril maupun materiil. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penyusun tidak lupa menghaturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. R. Abdullah Fadjar, M. Sc. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Moch. Fuad selaku pembimbing dan Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah menyempatkan sedikit waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.



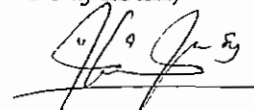
3. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Isrodah selaku kepala sekolah TK RA IAIN Sunan Kalijaga dan segenap tenaga pengajar, yang telah membantu memberikan data penelitian kepada penulis, sehingga skripsi ini terselesaikan.
5. Bapak H. Sholihin dan Ibu Hj. Istiqomah yang selalu memberi dorongan, arahan dan segenap do'a serta pengorbanan, berkat tetesan keringat dan air matanya penulis dapat menyelesaikan studi.
6. Adik-adikku tersayang, asih, yuyun, agus, yang selalu memberi motivasi dan pengertian, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
7. Kakakku tercinta "*absy*" yang telah begitu banyak berkorban, memberi penuh perhatian dan kesabaran serta mencurahkan kasih sayang kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk kak "*absy*" semoga cita dan cinta kita direstui-Nya.
8. Semua pihak yang turut membantu kelancaran penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal ibadah dan jerih payahnya senantiasa mendapatkan imbalan yang layak dari Allah SWT.

Skripsi yang sederhana ini jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik konstruktif sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amien.....*

Yogyakarta, 13 Nopember 2001

Penyusun,



Susiyanti  
NIM : 96413278

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	ix

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Alasan Pemilihan Judul .....	10
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	10
F. Metode Penelitian .....	11
G. Tinjauan Pustaka .....	16
H. Kerangka Teoretik .....	18
I. Sistematika Pembahasan .....	31

### BAB II : PROSES PEMBELAJARAN DI TK RA IAIN SUNAN KALIJAGA

#### DEPOK SLEMAN

A. Ruang Lingkup TK RA IAIN Sunan Kalijaga Depok Sleman .....	33
B. Faktor-faktor Proses Pembelajaran .....	35

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari salah pengertian serta memperjelas pemahaman terhadap judul skripsi yang penulis ajukan, maka penulis perlu memberikan beberapa penjelasan istilah yang terdapat dalam judul tersebut, antara lain :

##### **1. Pendidikan Akhlak**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.<sup>1</sup>

Sedangkan akhlak secara bahasa mempunyai arti budi pekerti, watak, tabiat.<sup>2</sup> Secara terminologis akhlak diartikan sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>3</sup> Dalam hal ini perbuatan baik atau buruk yang berdasarkan ajaran Allah dan Rasul-Nya.

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan akhlak adalah usaha yang secara sengaja dilakukan pendidik untuk mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.

---

<sup>1</sup> UU. RI. No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 1, ayat 1, hlm. 6.

<sup>2</sup> W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), hlm. 25.

<sup>3</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : LPPI, 2000), hlm. 2.

## 2. Metode Karyawisata

Metode adalah cara mengatur dan berfikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>4</sup>

Sedangkan Karyawisata berarti bepergian atau mengunjungi suatu obyek dalam rangka memperluas suatu pengetahuan.<sup>5</sup>

Adapun Metode karyawisata yang dimaksud adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu.<sup>6</sup> Sehubungan dengan penelitian ini, metode karyawisata digunakan sebagai salahsatu cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan pendidikan akhlak kepada siswa atau anak didik di TK Roudlotul Athfal IAIN Sunan Kalijaga Depok Sleman.

3. Taman Kanak-kanak Roudlotul Athfal IAIN Sunan Kalijaga Depok Sleman yaitu sebuah lembaga pendidikan bagi anak-anak usia pra sekolah yang menggunakan metode karyawisata sebagai salah satu metode dari beberapa metode yang digunakan dalam peroses belajar mengajar, tempat penelitian ini dilakukan.

Jadi yang dimaksud dengan judul tersebut adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang pendidikan akhlak melalui metode karyawisata di TK Roudlotul Athfal IAIN Sunan Kalijaga Depok Sleman.

---

<sup>4</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm. 580.

<sup>5</sup> W. J. S., Poerwadarminta, *Loc. Cit.*

<sup>6</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah, Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm. 106.

## B. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugerah dan amanat dari Allah yang diberikan kepada manusia. Amanat yang diberikan oleh Allah ini hendaknya dipelihara dan dididik. Oleh karena itu orangtua dan masyarakat bertanggungjawab penuh agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang bermanfaat baik bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.

Pada dasarnya seorang anak dilahirkan dalam keadaan suci bagaikan kertas putih tanpa noda.<sup>7</sup> Ia menetapi fitrah yang dibawanya sejak lahir. Kedua orangtuanyalah yang hendak mewarnai dan menentukan ke arah mana anak tersebut akan dibawa.

Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يَمَجْسَانِهِ

(رواه البخارى)

Artinya : "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah), hanya saja orangtuanya yang akan menjadikan dia Yahudi, Nasrani atau Majusi."<sup>8</sup>

Walaupun fitrah kejadian anak itu suci, akan tetapi dalam perkembangannya fitrah itu akan mengalami perubahan yakni bisa menjadi baik melalui pendidikan yang benar dan bisa menjadi buruk karena salah asuhan. Karena itu baik buruknya anak sangat berkaitan erat dengan pendidikan yang mereka terima.

Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang wajib hukumnya bagi pria maupun wanita, dan tiada batasan untuk

<sup>7</sup> Affuddin, SK. BA., *Psikologi Pendidikan Anak*, (Solo : Harapan Massa, 1988), hlm. 85.

<sup>8</sup> Dr. M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1996), hlm. 255.

memperolehnya, berlangsung seumur hidup sejak buaian hingga ajal datang. Kedudukan itu secara langsung telah menempatkan pendidikan sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam hidup dan kehidupan umat manusia.<sup>9</sup>

Berkenaan dengan hal tersebut, para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, akan tetapi maksudnya adalah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur. Maka tujuan pokok dari pendidikan Islam adalah mendidik pekerti dan pendidikan jiwa.<sup>10</sup>

Sebelum anak dapat berfikir logis dan mampu memenuhi hal-hal yang buruk, mana yang benar dan mana yang salah, maka contoh-contoh, latihan-latihan serta pembiasaan-pembiasaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembinaan pribadi anak, karena masa kanak-kanak merupakan masa yang paling baik untuk menanamkan dasar-dasar pendidikan akhlak.

Seiring dengan konsep tersebut, al-Ghazali mengatakan metode mendidik anak dengan memberi contoh, latihan, pembiasaan kemudian nasehat dan anjuran sebagai alat pendidikan dalam rangka membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1993), hlm. 27.

<sup>10</sup> M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), hlm. 5.

<sup>11</sup> Drs. Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hlm. 106.

Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa al-Ghazali sangat menganjurkan agar mendidik anak dan membina akhlaknya dengan cara latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya, agar anak dapat terhindar dari keterlanjuran yang menyesatkan. Karena pembiasaan- pembiasaan dan latihan-latihan tersebut akan membentuk sifat tertentu pada anak yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat serta tidak tergoyahkan lagi karena telah masuk menjadi sikap dan kepribadiannya.

Dalam hal ini ibn Mas'ud r.a. berpesan : "Biasakanlah anak-anak anda dengan pekerti-pekerti baik, sebab untuk bisa selalu berbuat baik memerlukan pembiasaan."<sup>12</sup>

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia merupakan suatu hal yang sangat penting baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya suatu bangsa tergantung pada keadaan akhlaknya.<sup>13</sup> Dengan akhlak mulia, seseorang dapat mengangkat martabatnya sebagai orang yang mempunyai kesempurnaan iman. Sesuai dengan hadits :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه أحمد وأبو داود)

Artinya : "Orang-orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah mereka yang paling baik akhlaknya."<sup>14</sup>

Dalam hadits lain, Nabi juga bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البخارى)

<sup>12</sup> Majalah Ummi, Pendidikan Anak dengan Nilai-nilai Aqidah, Jakarta, No. 1/VIII 1996, hlm. 36.

<sup>13</sup> Prof. Dr. H. Rachmat Djatnika, Sistem Etika Islami, (Jakarta : Pustaka Panji Mas, 1996), hlm. 11.

<sup>14</sup> H. Abu Tauhid, Beberapa Aspek Pendidikan Islam, (Yogyakarta : Sekretariat FTY IAIN Sunan Kalijaga, 1990), hlm. 29.

Artinya : "Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak."<sup>15</sup>

Dari hadits di atas dapat dipahami bahwa apa yang diajarkan Rasulullah adalah akhlak yang mulia, beliau memberi contoh dalam segala sikap dan perbuatannya dengan akhlak yang mulia, bagaimana sebaik-baiknya berbuat dan bertingkah laku disamping memberi petunjuk-petunjuk dengan lisan dan perbuatan.

Pendidikan akhlak pada dasarnya merupakan tanggungjawab orangtua. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi anak, dimana ia berinteraksi. Dalam lingkungan pertama ini anak akan memperoleh kebiasaan-kebiasaan dan nilai-nilai yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, harus memberikan nilai-nilai dan kebiasaan-kebiasaan yang positif dan tentunya dengan akhlak yang baik.

Lingkungan kedua adalah sekolah, dimana pada masa ini anak mulai mengenal berbagai macam suasana yang menunjang perkembangan mental dan spiritualnya, baik melalui penglihatan, pendengaran maupun perbuatan. Sekolah adalah sebagai pembantu bagi pendidikan anak yang dalam banyak hal melebihi pendidikan dalam keluarga terutama dalam segi cakupan ilmu pengetahuan yang diajarkannya. Dalam hal ini yang penulis maksud adalah Sekolah Taman Kanak-kanak (TK). Pada tingkatan ini merupakan sekolah yang paling awal dialami anak sebelum mereka memasuki Sekolah Dasar (SD). Pendidikan di TK merupakan kesempatan pertama yang sangat baik untuk membina pribadi anak setelah orangtua.

---

<sup>15</sup> Prof. DR. H. Rachmat Djatnika, *Op. Cit.*, hlm. 260.



Mengingat betapa pentingnya pendidikan akhlak secara dini bagi anak-anak, maka perlu adanya penanaman nilai-nilai akhlak semenjak masih usia anak-anak agar anak terbiasa melakukan tatakrama yang baik dan memiliki dasar-dasar kejiwaan yang mulia yang bersumber dari aqidah Islam sehingga kelak di masyarakat anak-anak dapat berlaku sopan, arif serta bijaksana yang disinari dengan nilai-nilai keislaman terhadap lingkungannya.

Dalam kenyataan sekarang ini, sering dijumpai beberapa kasus yang menunjukkan rapuhnya nilai moral dan etika di masyarakat seperti tindakan kekerasan, penyalahgunaan narkoba, minum-minuman keras, tawuran pelajar dan lain-lain yang peristiwa tersebut terjadi karena gagalnya pendidikan akhlak di masyarakat. Hal tersebut dapat diantisipasi dengan memberikan pendidikan agama dan penanaman akhlak pada anak-anak sejak usia dini khususnya usia TK.

Keberhasilan suatu proses penyampaian materi pendidikan akhlak pada anak tidak terlepas dari adanya dukungan orangtua, lingkungan serta kemampuan guru. Idealnya suatu kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya apabila semua komponen belajar mengajar, metode, alat dan sumber evaluasi terpenuhi. Namun kenyataannya, walaupun komponen-komponen tersebut dipenuhi, hal itu tidak menjamin tercapainya tujuan belajar mengajar. Salahsatu penyebabnya adalah penggunaan metode yang tidak tepat dan terlalu monoton. Hal ini menyebabkan kejenuhan dan kurang bersemangat serta tidak kreatif dalam mengikuti kegiatan tersebut. Akibatnya penyampaian materi akan mengalami kegagalan. Dari sekian banyak

metode pengajaran, ada salahsatu metode pengajaran yang dianggap sebagai salahsatu sarana yang efektif untuk menanamkan pendidikan akhlak yankni dengan menggunakan metode Karyawisata, dimana metode ini sering disebut dengan studi wisata (*Study Tour*).<sup>16</sup> Namun bukan darmawisata atau piknik ataupun tamasya, karena ketiga istilah ini cenderung kepada rekreasi yang lebih bersifat santai dan menyenangkan.

Metode karyawisata yang dimaksud adalah cara mengajar dengan membawa murid meninggalkan sekolah menuju suatu obyek untuk mempelajari masalah-masalah tertentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku.<sup>17</sup> Masalah-masalah tertentu dalam pembahasan ini yaitu hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan akhlak. Dengan metode ini anak memperoleh pengalaman secara langsung yang dihadapkan dengan alam kenyataan bukan sekedar dongeng semata. Ketika anak diajak ke kebun binatang misalnya, dari sini anak akan langsung dapat mengambil pengetahuan bagaimana seharusnya mereka bersikap, bagaimana akhlak mereka terhadap makhluk ciptaan Allah. Begitu juga halnya ketika mereka diajak ke obyek-obyek karyawisata yang lainnya.

Disamping itu dengan metode ini anak-anak belajar tidak hanya melihat dan mendengar tetapi juga dapat ikut aktif mencoba melakukan sesuatu dalam kegiatan pada obyek karyawisata. Selain itu mereka juga dapat memecahkan masalah-masalah di lingkungan masyarakat dalam kehidupan beragama khususnya dari sudut pandang Islam.

---

<sup>16</sup> Prof. Dr. Hadari Nawawi, *Op. Cit.*, hlm. 285.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 286.

Dengan demikian, belajar tidak terbatas hanya dalam ruangan saja, tetapi dapat juga dilakukan di luar ruangan baik yang dekat dengan sekolah maupun yang jauh dari sekolah. Karena untuk menghilangkan kejenuhan dan rasa bosan anak dalam menerima materi, mereka perlu sedikit udara segar sehingga dapat dengan mudah mencerna materi yang disampaikan dan dapat mempraktekkan secara langsung bagaimana sikap mereka dalam menghadapi segala sesuatunya. Murid dapat diajak ke lingkungan sekitar baik yang dekat maupun yang jauh asalkan dapat memberi manfaat bagi kehidupannya di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Metode ini nampaknya sudah tidak asing lagi dan telah dilaksanakan di TK RA IAIN Sunan Kalijaga Depok Sleman. Di TK ini telah diberlakukan metode ini sejak berdirinya TK tersebut, karena dengan metode ini anak lebih cepat menerima dan mencerna materi yang disampaikan guru secara langsung sekaligus mempraktekkannya dalam bentuk bermain peran, sehingga sampai sekarang metode ini tetap dilestarikan penggunaannya.

Pelaksanaan metode karyawisata di TK RA IAIN Sunan Kalijaga dilaksanakan setiap seminggu sekali yaitu pada hari sabtu pukul 08.30-09.30 WIB dengan mengambil lokasi di sekitar sekolah. Kemudian untuk memperluas cakrawala pengetahuannya, setiap setahun sekali mengadakan karyawisata ke luar daerah, misalnya ke Taman Kyai Langgeng Magelang, Taman Wisata Kaliurang, Kebun Binatang Gembira Loka, Taman Wisata Tawangmangu, Wisata Pantai Parangtritis, Asrama Yatim Piatu (YAPITU) dan tempat-tempat lainnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan mendasar yang akan dibahas dan menjadi acuan dalam penyusunan skripsi ini :

1. Bagaimana efektivitas metode karyawisata dalam pelaksanaan pendidikan akhlak ?
2. Nilai-nilai akhlak apa saja yang dimunculkan melalui metode karyawisata ?
3. Bagaimana kesiapan guru dalam pendidikan akhlak melalui metode karyawisata ?

### **D. Alasan Pemilihan Judul**

Setelah penulis merumuskan masalah tersebut, maka dapat dijadikan dasar pemikiran yang mendorong untuk meneliti dan mengangkat judul tersebut dengan alasan sebagai berikut :

1. Pendidikan bagi generasi muda sangat penting sebagai penerus cita-cita para pahlawan sehingga akan terwujud generasi yang cerdas dan berakhlak mulia.
2. Masalah akhlak kiranya menjadi masalah manusia di segala tempat dan zaman, sehingga pembahasan mengenai hal ini tidak akan pernah habis.
3. Mengingat betapa pentingnya pengaruh metode karyawisata dalam pendidikan akhlak bagi anak-anak.

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

- a. Mengungkapkan efektifitas metode karyawisata dalam pelaksanaan pendidikan akhlak.
- b. Mengetahui nilai-nilai akhlak yang dimunculkan melalui metode karyawisata.
- c. Mengetahui kesiapan guru dalam pendidikan akhlak melalui metode karyawisata.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Sebagai bahan informasi bagi dunia pendidikan dan masyarakat bahwa metode karyawisata dapat digunakan untuk menyampaikan pesan nilai dan moral dalam pendidikan akhlak.
- b. Dapat memberikan wawasan dan pengalaman mengenai pelaksanaan pendidikan akhlak melalui metode karyawisata.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, menggunakan metode :

### 1. Metode Penentuan Subyek

Metode ini sering disebut metode untuk menentukan sumber data, yaitu penentuan populasi sebagai tempat diperolehnya sumber data. Dikarenakan anggota populasi sebagai sumber data dalam penelitian ini kurang dari 100, maka seluruh anggota populasi dijadikan sebagai subyek penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan Suharsimi Arikunto

bahwa apabila subyek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga merupakan penelitian populasi.<sup>18</sup>

Adapun pihak yang menjadi subyek penelitian ini adalah :

- a. Pengurus TK RA IAIN Sunan Kalijaga Depok Sleman.
- b. Kepala Sekolah TK RA IAIN Sunan Kalijaga Depok Sleman
- c. Para guru TK RA IAIN Sunan Kalijaga Depok Sleman

## 2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan dapat dipercaya serta sesuai dengan persoalan yang dihadapi, maka diperlukan beberapa metode sebagai berikut :

### a. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif. Maksudnya adalah peneliti terjun langsung dalam mengamati proses pelaksanaan pendidikan akhlak melalui metode karyawisata di TK RA IAIN Sunan Kalijaga Depok Sleman.

Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, dipergunakan untuk :

- 1) Mendapatkan gambaran tentang karyawisata.

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Bina Aksara, 1985), hlm. 107.

<sup>19</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Andi offset, 2000), hlm. 136.

Observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati jalannya kegiatan karyawisata dari semenjak persiapan sampai pelaksanaan hingga evaluasi dari kegiatan yang dilaksanakan.

- 2) Mengetahui timbal balik atau respon anak-anak dalam kegiatan tersebut.

Observasi yang dilakukan dalam bentuk mengamati gerak gerik siswa, baik dari responnya dalam melaksanakan perintah guru ataupun penguasaannya terhadap materi yang disampaikan.

- 3) Mengetahui kesiapan guru dalam pelaksanaan pendidikan akhlak melalui metode karyawisata.

Bentuk observasinya dengan mengamati guru dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi karyawisata, baik dalam membina, mengarahkan dan memandu kegiatan ataupun penguasaan guru terhadap materi yang disampaikan serta pembagian tugas dari masing-masing guru.

- 4) Mengetahui metode-metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Observasi yang dilakukan dengan mengamati setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan, baik dalam ataupun di luar ruangan sehingga tergambar dengan jelas metode-metode yang digunakan dalam setiap proses pembelajaran.

#### b. Metode Interview

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 128.

Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas terpimpin. Metode ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan yang sudah dipersiapkan secara lengkap dalam bentuk *interview guide* (pedoman wawancara), akan tetapi pelaksanaannya tidak terikat sepenuhnya dengan pedoman yang telah ditentukan tersebut. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan lebih meyakinkan dalam pendidikan yaitu tentang motivasi para guru menggunakan metode ini, nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalamnya dan efektivitas pendidikan akhlak melalui metode karyawisata.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode untuk mencari data variabel yang berupa catatan-catatan penting, transkrip, prasasti, buku dan lain sebagainya.<sup>21</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih detail dan terperinci yang tidak dapat diungkap dengan metode-metode lain, seperti :

- 1) Untuk mengetahui gambaran pendidikan akhlak melalui metode karyawisata.
- 2) Untuk mengetahui keadaan guru dan siswa.
- 3) Untuk mengetahui kurikulum yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Op Cit.*, hlm. 31.



- 4) Dalam hal ini yang menjadi sumber dokumentasi bagi penulis adalah kumpulan makalah, majalah dan buku yang terkait dengan penulisan ini.

### 3. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menggolongkan data kemudian menganalisanya. Dalam menganalisa data digunakan metode analisa deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, obyek, kondisi, sistem penilaian, peristiwa pada masa kini. Artinya dari data yang diperoleh dalam penelitian dilaporkan apa adanya secara deskriptif.

Tujuannya adalah membuat deskripsi/gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat maupun hubungan antar fenomena yang diselidiki, serta memberikan interpretasi terhadap data ke dalam suatu yang utuh dengan menggunakan kata-kata sehingga dapat menggambarkan obyek penelitian pada saat penelitian dilakukan.

Adapun cara berfikir yang digunakan dalam menganalisa data yaitu :

- a. Induktif, yaitu metode yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa tersebut ditarik generalisasi yang bersifat umum.<sup>22</sup> Dalam hal ini penulis menguraikan pelaksanaan metode karyawisata di TK RA IAIN Sunan Kalijaga Depok Sleman dalam

---

<sup>22</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 40.

rangka pendidikan akhlak bagi siswanya kemudian digeneralisasi dari beberapa metode pendidikan yang digunakan di TK RA tersebut.

- b. Deduktif, yaitu metode yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat umum dan bertitik tolak dari pengetahuan itu untuk menilai sesuatu kejadian yang bersifat khusus.<sup>23</sup> Dalam hal ini penulis menguraikan metode karyawisata secara umum yang digunakan dalam menyampaikan materi pendidikan yang kemudian diterapkan untuk menganalisa efektivitas metode karyawisata di TK RA IAIN Sunan Kalijaga Depok sleman dalam rangka pendidikan akhlak.

Data-data yang diperoleh di lapangan, berupa pelaksanaan pendidikan akhlak melalui metode karyawisata di TK RA IAIN Sunan Kalijaga yaitu : bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan pendidikan akhlak melalui metode karyawisata, bagaimana efektivitas pendidikan akhlak melalui metode karyawisata serta nilai-nilai akhlak yang dimunculkan melalui karyawisata. Data-data tersebut dikumpulkan dan dikembangkan serta dianalisis sesuai dengan kenyataan yang muncul di lapangan.

#### **G. Tinjauan Pustaka**

Kajian tentang pendidikan akhlak telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, baik penelitian terhadap literatur yang ada kaitannya dengan pendidikan akhlak maupun penelitian terhadap realita kehidupan di lapangan.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*

Salah satunya dilakukan Neneng Hariroh yang meneliti tentang perlunya orangtua memberikan pendidikan akhlak pada anak. Pada intinya penelitian ini berkesimpulan bahwa orangtua sebagai pendidik dengan memberikan materi-materi yang berkenaan dengan pendidikan akhlak melalui perilaku hidup sehari-hari yang diterapkan dalam keluarga. Dengan materi dan metode tersebut, anak diharapkan mampu memberikan argumennya tentang segala sesuatu setelah anaknya memahami apa-apa yang sering diperagakan dalam keluarga sehingga nantinya seorang anak akan mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya dan terhindar dari hal-hal yang dapat menjerumuskannya ke lembah kehancuran.

Sementara itu Zuyyinah Mujib dalam skripsinya yang berjudul "Pendidikan akhlak pada anak (tinjauan materi dan metode)", menegaskan bahwa metode pendidikan akhlak yang diterapkan harus sesuai dan cocok dengan usia, kondisi serta perkembangan individu dalam rangka menentukan apa yang sebenarnya harus sampaikan pada anak didik di masa atau tingkatan tertentu yang mana tingkatan perkembangan manusia itu terbagi menjadi lima tingkatan yaitu tingkat *al-Janin*, *at-Thifl*, *at-Tamyiz*, *al-'Aqil* dan *al-Auliya*.

Dari kajian-kajian yang telah dilakukan, belum ada yang mengkaji masalah pendidikan akhlak melalui metode karyawisata yang diterapkan di TK RA IAIN Sunan Kalijaga Depok Sleman. Penelitian ini akan difokuskan pada efektivitas metode karyawisata dalam rangka pendidikan akhlak serta nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam metode karyawisata.

## H. Kerangka Teoritik

Pertumbuhan dan perkembangan anak diwarnai dan diisi oleh pendidikan yang dialami dalam hidupnya., baik dalam keluarga, masyarakat dan sekolahnya. Maka pendidikan anak sejak awal kehidupannya menempati posisi kunci dalam mewujudkan cita-cita menjadi “manusia yang berguna.” Adapun pendidikan yang mula-mula harus diberikan pada anak selain pendidikan agama adalah pendidikan akhlak. Dimana pendidikan akhlak merupakan kebutuhan hidup bagi setiap manusia yang berhubungan erat dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat karena merupakan inti pokok dari tujuan pendidikan Islam.

Drs. M. Zein mengatakan, bahwa dalam pengajaran Islam ada pendidikan akhlak yang khusus. Tetapi sebenarnya semua yang diajarkan dalam pendidikan Islam seperti tauhid, hadits, tafsir, fiqh berintikan akhlak.<sup>24</sup> Jadi pendidikan akhlak ini menjadi jiwa dari pendidikan Islam, karena semua bahan pengajaran pendidikan Islam pada dasarnya mengajarkan kepada manusia berakhlak mulia, baik kepada diri sendiri, sesama manusia, alam sekitar maupun kepada Allah.

Kemudian untuk mengetahui apa sebenarnya pendidikan akhlak, maka berikut ini akan dijelaskan tentang pengertian pendidikan dan pengertian akhlak.

---

<sup>24</sup> Drs. M. Zein, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1985), hlm. 35.

Drs. A. Marimba mendefinisikan pendidikan sebagai bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>25</sup>

Sementara itu, Sayyid Sabiq mendefinisikan pendidikan adalah menyiapkan anak didik baik badannya, akal nya maupun ruhaninya sehingga menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat untuk dirinya sendiri dan umatnya.<sup>26</sup>

Undang-undang Sistem pendidikan Nasional mendefinisikan Pendidikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.<sup>27</sup>

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan oleh pendidik secara terus menerus agar anak didik mampu menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga maupun masyarakat dan agamanya serta mempunyai kepribadian yang utama.

Adapun akhlak secara bahasa, berasal dari bahasa arab yaitu bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabi'at.<sup>28</sup>

Sedangkan pengertian akhlak secara terminologis, sebagaimana yang dikatakan al-Ghazali dalam kitab *Ihya'* adalah sifat yang tertanam

<sup>25</sup>Drs. A. D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, cet. 5, (Bandung : Al-Ma'arif, 1981), hlm. 19.

<sup>26</sup> Sayyid Sabiq, *Islam Kita*, penerjemah Abu Tauhid, (Yogyakarta : Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, t.t.), hlm. 4.

<sup>27</sup> UU RI No. 2 Tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 1, Ayat 1, hlm. 6.

<sup>28</sup> Luis Ma'luf, *Kamus Al-Munjid*, (Beirut : Al-Maktabah al-Katulikiyah, t.t.), hlm. 194.

dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>29</sup>

Hal senada diungkapkan oleh Ibrahim Anis bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>30</sup>

Pengertian akhlak dijelaskan oleh Prof. Dr. A. Amin dalam bukunya *al-Akhlak*. Beliau mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan kehendak,<sup>31</sup> yang berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan akan sesuatu, maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Sementara Abu Jabir menerangkan akhlak adalah tingkah laku atau perangai manusia yang melekat dalam hati manusia yang daripadanya keluar kemauan pilihan atas baik dan buruknya perbuatan.<sup>32</sup>

Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sesuatu yang kompleks berhubungan dengan tingkah laku yang muncul dari kemauan sehingga menimbulkan perbuatan dan kebiasaan yang mudah melakukannya dengan tidak memerlukan pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu. Kebiasaan yang dimaksud di sini adalah yang sesuai dengan ajaran Islam.

Setelah memahami pengertian pendidikan dan akhlak, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak yaitu usaha secara sengaja yang

---

<sup>29</sup> Abu Hamid Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulumiddin*, (Beirut : Dar al-Fikr, 1989), III:58.

<sup>30</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta : LPPI, 2000), hlm. 2.

<sup>31</sup> A. Amin, *Akhlaqul Mu'akhalag*, penerjemah Farid Ma'ruf, (Jakarta : Bulan Bintang, 1983), hlm. 62.

<sup>32</sup> H. Abu Tauhid, *100 Hadits*, (Purwokerto : Yayasan Pendidikan Islam - PT. Imam Poro, 1978), hlm. 49.

dilakukan oleh pendidik terhadap terdidik agar bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam di dalam kehidupannya sehari-hari tanpa harus berfikir terlebih dahulu

Pengertian pendidikan akhlak ini sesuai dengan pendapat Nasikh Ulwan, bahwa pendidikan akhlak adalah usaha mengajarkan kepada anak berbagai budi pekerti serta tingkah laku hati nurani yang utama agar senantiasa diamalkan oleh anak semenjak usia tamyiznya hingga ia dewasa dan memasuki samudera hidup.<sup>33</sup>

Berkaitan dengan hal ini, Syekh Mustafa al-Ghulayaini berpendapat bahwa pendidikan akhlak itu menyangkut pula tarbiyah karena tarbiyah adalah menanamkan akhlak yang utama, budi pekerti yang luhur serta didikan yang mulia dalam jiwa anak-anak sejak kecil sampai ia menjadi kuasa untuk hidup dengan kemampuan usaha dan tenaganya sendiri.<sup>34</sup>

Akhlak merupakan sumber dari segala aktivitas yang wajar, tidak dibuat-buat serta merupakan cermin dari sifat yang tertanam di kedalaman kalbu baik maupun buruk, terpuji maupun tercela. Akhlak bersifat konstan, tidak temporer dan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar.

Selain istilah akhlak, dikenal juga istilah etika dan moral, dimana ketiga istilah tersebut sama-sama membahas nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Adapun perbedaan antara ketiganya terletak

---

<sup>33</sup> Abdullah Nasikh Ulwan, *Pedoman Pendidikan Akhlak dalam Islam*, (Semarang : Asy-Syifa', 1981), I:174.

<sup>34</sup> Syekh Musthafa Al-Ghulayaini, *Bimbingan Menuju ke Akhlaq yang Luhur*, (Semarang : Toha Putra, 1976), hlm. 315.

pada tolok ukur masing-masing dimana akhlak dalam menilai perbuatan manusia menggunakan tolok ukur ajaran al-qur'an dan sunnah, etika dengan menggunakan pertimbangan akal pikiran dan moral dengan tolok ukur adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.<sup>35</sup> Sedangkan perbedaan antara etika dan moral, etika lebih bersifat teoritis sedangkan moral bersifat praktis. Disamping itu, etika memandang tingkah laku manusia lebih bersifat universal sedangkan moral lebih bersifat lokal.<sup>36</sup>

Menurut ajaran Islam, berdasarkan praktek rasulullah, pendidikan akhlakul karimah adalah faktor penting dalam membina umat, membangun suatu bangsa. Oleh karena itu program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha ialah pembinaan akhlak mulia. Terlebih pada anak-anak, pembinaan akhlak harus di mulai sejak dini. Karena tujuan pendidikan Islam tidak hanya sekedar memenuhi otak anak didik dengan ilmu pengetahuan saja, tetapi tujuannya adalah mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan fisik dan mental, perasaan dan praktek serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat yang baik.<sup>37</sup> Suatu moral yang tinggi adalah tujuan utama dari pendidikan Islam dan bukanlah sekedar mengajarkan kepada anak-anak akan apa yang tidak mereka ketahui, tapi lebih dari itu yaitu menanamkan fadilah, memebiasakan bermoral tinggi dan sopan santun islamiyah, tingkah

<sup>35</sup>Drs. Asmaran, AS. MA., *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : Rajawali Press, 1992), hlm. 9.

<sup>36</sup> Sidik Tono dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta : UII Press, 1998), hlm. 92.

<sup>37</sup> M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1978), hlm. 104.



laku yang baik, sehingga hidup ini menjadi suci dan kesucian disertai dengan keikhlasan.<sup>38</sup>

Dengan pendidikan akhlak ini diharapkan seorang anak akan dapat berlaku baik sesuai dengan aturan-aturan agama karena seseorang yang mempunyai akhlak baik Insya Allah perbuatannya akan

baik. Seperti yang ditegaskan dalam hadits riwayat Muslim :

الْبِرُّ حَسَنُ الْخَلْقِ وَالْإِثْمُ حَاكٌ فِي صَدْرِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يَطْلُعَ عَلَيْهِ النَّاسُ  
(رواه مسلم)

Artinya : "Perbuatan yang baik itu adalah merupakan akhlak yang baik. Sedangkan perbuatan dosa itu adalah apa-apa yang menggoncangkan hatimu (jiwamu) yang kamu benci dilihat hal itu oleh orang lain."<sup>39</sup>

Hadits di atas menerangkan bahwa kita dianjurkan untuk berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari. Karena perbuatan yang baik itu menunjukkan seseorang memiliki akhlak yang baik, sehingga akan mendapatkan ketentraman dan kedamaian di dalam kehidupan.

Al-Qur'an Surat al-Qalam ayat 4 menyebutkan :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم : ٤)

Artinya : "Sesungguhnya engkau (Muhammad) adalah orang yang berakhlak sangat mulia."<sup>40</sup>

Dalam ayat tersebut Allah memberikan pujian yang bersifat individual dan khusus kepada Nabi Muhammad SAW karena kemuliaan akhlaknya. Penggunaan istilah *Khuluqun 'Adhim* menunjukkan keagungan moralitas rasulullah.<sup>41</sup>

<sup>38</sup> Ibid.

<sup>39</sup> Hussein Bahreisj, *Hadits Shahih, Al-Jamius Shahih Bukhari Muslim*, (Surabaya : CV. Karya Utama, t.t.), hlm. 199.

<sup>40</sup> Depag RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : CV Asy-Syifa, t.t.), hlm. 960.

<sup>41</sup> Sidik Tono dkk, *Op. Cit.*, hlm. 94.

Rasulullah layak dijadikan standar moral bagi umatnya, Firman

Allah :  $\text{لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ}$  (الأخزاب : ٢١)

Artinya : "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik."<sup>42</sup>

Ayat tersebut memberikan penegasan bahwa Rasulullah merupakan contoh yang baik untuk ditiru dan ayat tersebut juga mengisyaratkan bahwa tidak ada sedikitpun "sisi gelap" yang ada pada diri Rasulullah. Ayat tersebut juga mengisyaratkan bahwa Rasulullah sengaja diproyeksikan oleh Allah untuk menjadi "lokomotif" bagi umat manusia secara universal, karena Rasulullah diutus sebagai *rahmat lil 'alamin*. Sabda beliau :

$\text{إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ}$  (رواه البخارى)

Artinya : "Sesungguhnya aku ini diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."<sup>43</sup>

Hadits tersebut menunjukkan bahwa karena akhlak menempati posisi kunci dalam kehidupan umat manusia, maka substansi misi Rasulullah itu sendiri untuk menyempurnakan akhlak seluruh umat manusia agar dapat mencapai akhlak yang mulia yang bertumpu pada aspek fitrah yang tidak terdapat dalam diri manusia dan aspek wahyu (agama) serta kemauan dan tekad manusia.

Berkaitan dengan hal tersebut, Prof. Dr. Hj. Zakiah Daradjat memparkan bahwa pendidikan akhlak perlu dilakukan dengan cara sebagai berikut :

<sup>42</sup> Depag. RI., *Op. Cit.*, hlm. 670.

<sup>43</sup> Drs. Asmaram AS. MA., *Op. Cit.*, hlm. 115.

1. Menumbuh kembangkan dorongan dalam jiwa yang bersumber pada iman dan taqwa.
2. Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak al-Qur'an lewat ilmu pengetahuan, pengenalan dan latihan agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.
3. Meningkatkan pendidikan kemauan, yang menumbuhkan pada manusia kebebasan memilih yang baik dan membalasnya. Selanjutnya kemauan itu akan mempengaruhi pikiran dan perasaan.
4. Latihan untuk melakukan yang baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik tanpa paksaan.
5. Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik sehingga perbuatan baik itu menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlak terpuji, kebiasaan yang mendalam, tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia.<sup>44</sup>

Al-Qur'an menjelaskan bermacam-macam cara untuk membentuk akhlak manusia seperti salat, mengajak orang untuk berbuat baik, mencegah perbuatan mungkar, nasihat yang baik, contoh teladan dan sebagainya. Akhlak Islam bukanlah yang tergantung tinggi dan balasannya nanti di akhirat sesudah seseorang meninggal dunia, akan tetapi ia merupakan kebaikan dan perbaikan di dunia yang dipengaruhi oleh dua kekuatan yaitu jiwa akhlaki dan kekuatan agama.

Adapun tujuan pendidikan akhlak yaitu untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan

---

<sup>44</sup> Prof. Dr. Hj. Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta : CV. Ruhama, 1993), hlm. 12.

perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan biadab, ikhlas, jujur dan suci.<sup>45</sup> Pendidikan akhlak juga bertujuan untuk memberikan advis kepada yang mau menerimanya tentang jalan-jalan yang membentuk pribadi muslim yang diisi oleh akhlakul karimah.<sup>46</sup>

Membiasakan anak-anak kepada tingkah laku yang baik harus mendapatkan perhatian penuh dari orangtua, dan itu harus diberikan kepada anak semenjak usia dini sebagaimana pepatah lama mengatakan “belajar di waktu kecil ibarat melukis di atas batu, pendidikan di waktu besar ibarat melukis di atas air.”<sup>47</sup>

Hal itu tidak mengherankan bila para ahli pendidikan modern menyimpulkan bahwa anak-anak meniru tabiat orang yang mendampinginya dalam 5 tahun pertama dari usianya.

Senada dengan apa yang diungkapkan Ibnu Jawā’i dalam bukunya *at-Tib ar-Ruhani* (pengobatan jiwa) bahwa, “pembentukan yang utama adalah di waktu kecil, maka apabila seorang anak dibiarkan melakukan sesuatu (yang kurang baik) dan kemudian telah menjadi kebiasaannya, maka akan sukarlah untuk meluruskannya.”<sup>48</sup>

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan akhlak bagi anak-anak sebagaimana sabda Rasulullah “Tidak ada pemberian yang lebih utama dari seorang ayah kepada anaknya selain budi pekerti yang

---

<sup>45</sup> M. Athiyah Al-Abrasyi, *Loc Cit.*

<sup>46</sup> Hamzah Ya’qub, *Op. Cit.*, hlm. 25.

<sup>47</sup> M. Athiyah Al-Abrasyi, hlm. 106.

<sup>48</sup> *Ibid.*

baik.”<sup>49</sup> Dalam riwayat lain disebutkan, “muliakanlah anak-anakmu dan baguskanlah budi pekerti mereka.”<sup>50</sup>

Hadits yang lain, “Tidak ada semaian benih orangtua kepada anaknya yang lebih baik daripada mengajarnya sopan santun yang baik.”<sup>51</sup> Hadits tersebut menunjukkan bahwa setiap orang yang beriman hendaknya memelihara dan mendidik anak-anak mereka dengan kebaikan, menjauhkan mereka dari segala kotoran yang menyebabkan mereka tergelincir siksa api neraka.

Pendidikan akhlak yang disampaikan pada anak-anak, tidak terlepas dari kebutuhan metodologi yang tepat, agar sasaran yang dicapai sesuai dengan hasil yang diharapkan. Fungsi metodologi pendidikan tersebut memberikan jalan kepada pendidik dengan cara yang baik dan dapat dipergunakan sesuai situasi dan kondisi obyek didik. Karena itu dalam mendidik, seorang pendidik tidak dapat mengandalkan satu metodologi saja dan menyatakan mutlak benarnya.

Karyawisata merupakan metode alternatif dalam menyampaikan pendidikan akhlak kepada anak-anak. Metode ini telah digunakan selama bertahun-tahun oleh para pendidik sebagai metode yang mampu memberikan pengetahuan kepada anak didik secara langsung sesuai dengan realita yang ada. Melalui metode ini anak akan lebih mudah menerima apa yang disampaikan oleh gurunya sesuai dengan tabiat *eksploratif* anak. Pengetahuan anak berdasarkan obsesi langsung itu

---

<sup>49</sup> Imam Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, (Madinah Al-Munawwaroh : Maktabah as-Salafiyah, 1974), III:228.

<sup>50</sup> Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, (Mesir : Dar al-Fikr, t.t.), II:391.

<sup>51</sup> Imam Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, III:223.

dapat memberikan pengaruh besar dalam memperjelas pemahamannya terhadap pengetahuan lewat pengamatan indrawinya, karena pada usia ini anak lebih senang dengan apa yang diterima dari gurunya itu, mereka praktekkan langsung.

Metode yang dilakukan dengan cara mengajak anak-anak keluar dari tempat belajar ini, merupakan pengejawantahan firman Allah surat ar-Rum ayat 42 :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ (الروم : ٤٢)

Artinya : “Katakanlah, adakanlah perjalanan kamu di atas bumi, maka lihatlah bagaimana akibatnya orang-orang yang (hidup) sebelumnya.....”<sup>52</sup>

Islam merupakan agama fitrah yang sangat realistis melayani kebutuhan dasar manusia, baik mental maupun fisik. Islam menyuruh kita untuk tekun melakukan ibadah dan dzikir, namun juga memberi dorongan untuk mencari kebutuhan dasar kehidupan materi yang menjadi pokok pangkal kelangsungan hidup di dunia. Firman Allah

dalam surat al-Qashash ayat 77 :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ (القصص : ٧٧)

Artinya : “Carilah pada apa yang Allah karuniakan kepada kamu negeri akhirat, tetapi janganlah engkau melupakan nasibmu di dunia ini. Berbuatlah kebaikan sebagaimana Allah telah berbuat kebaikan kepadamu, dan janganlah kamu melakukan kerusakan di muka bumi ini. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”<sup>53</sup>

<sup>52</sup> Depag RI., *Op. Cit.*, hlm. 647.

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 623.

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa Islam meletakkan pendidikan untuk menempuh kepentingan dunia dengan cara yang benar yaitu memberikan keseimbangan dalam menjalankan tugas. Dalam hal ini, anak diberi waktu santai untuk memperoleh penyegaran fisik dan mental agar tumbuh dalam perkembangan mental yang sehat.

Sudah menjadi fitrah manusia, secara psikologis membutuhkan suasana santai. Bahkan Rasulullah SAW menganjurkan orangtua untuk meluangkan waktu guna memberikan hiburan kepada anak dan istrinya, sebagaimana sabda Nabi :

تَطَوَّعُ الرَّجُلُ فِي بَيْتِهِ يَزِيدُ عَلَى تَطَوُّعِهِ عِنْدَ النَّاسِ كَفَضْلِ صَلَاةِ  
الرَّجُلِ فِي جَمَاعَةٍ عَلَى صَلَاتِهِ وَحْدَهُ (رواه ابن شيبه)

Artinya : "Memberikan tambahan kepada ahli keluragamu oleh seseorang lebih utama daripada memberikan tambahan kepada orang lain, seperti kelebihan orang shalat berjamaah dibanding dengan shalat sendirian." (HR. Ibnu Abi Syaibah).<sup>54</sup>

Meskipun tidak secara tegas, hadis ini menyuruh kepada para pendidik memberikan hiburan kepada anak didiknya, tetapi kata-kata *tathawwu'* sudah menunjukkan pada pengertian memberikan kesenangan lebih dari kebiasaan yang berlaku. Dengan kata lain, pendidik memberikan hiburan dan penyegaran yang berguna bagi fisik dan mental anak.<sup>55</sup>

Pada zaman sekarang ini, orangtua terkadang tidak menyadari perlunya memberikan waktu santai bagi anaknya. Ia beranggapan

<sup>54</sup> Drs. M. Thalib, *Pendidikan Islami Metode 30 T*, cet. 1, (Bandung : Irsyad Baitussalam, 1996), hlm. 98.

<sup>55</sup> *Ibid.*

bahwa memberikan waktu bersantai hanya akan merugikan perkembangan anak dalam mengejar cita-citanya. Padahal sesuai dengan ayat di atas, justru dianjurkan mengatur keseimbangan agar dalam kehidupannya seorang anak tidak merasa terbebani.

Metode karyawisata ini mampu menghindarkan dari kejenuhan dan kelelahan anak-anak dalam mengikuti proses belajar mengajar dan mampu membangkitkan kembali semangat dan kesegaran jasmani dan ruhani anak.

Berkaitan dengan hal ini, Ibnu Khaldun mengatakan bahwa seseorang melakukan perlawatan untuk menuntut ilmu, menjumpai para ahli dan tokoh ilmu pengetahuan serta praktisi pendidikan guna menambah kesempurnaan ilmunya.<sup>56</sup>

Dengan metode ini diharapkan anak tidak merasa bosan dan jenuh serta kembali ceria dalam mengikuti materi selanjutnya dengan suasana nyaman, karena dengan metode ini anak dapat memanfaatkan waktunya untuk mengekspresikan bakat dan kemampuannya dengan melakukan eksperimen dalam bentuk permainan tertentu.

Seorang anak yang telah merasa nyaman dengan suasana belajar yang berlangsung, akan dapat dengan mudah mencerna materi yang disampaikan. Pelaksanaan karyawisata yang lebih menekankan pada terciptanya suasana menyenangkan dalam belajar, didalamnya guru dapat pula menyampaikan materi pendidikan yang ada hubungannya dengan pendidikan akhlak, baik disampaikan dalam bentuk cerita,

---

<sup>56</sup> Ali Al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), hlm. 202.



permainan ataupun bermain peran yang didalamnya mengandung nilai-nilai akhlak yang Islami.

Pada dasarnya, dalam setiap pelaksanaan karyawisata, terdapat nilai-nilai akhlak tersendiri yang dapat dimunculkan meskipun dalam pelaksanaan karyawisata tersebut tidak ada penyampaian materi tentang akhlak. Hal ini dikarenakan setiap lokasi yang akan dijadikan obyek karyawisata, didalamnya sudah mengandung nilai-nilai akhlak.

Misalnya, kebun binatang dijadikan sebagai lokasi karyawisata, maka akan muncul darinya nilai-nilai akhlak pada sesama makhluk ciptaan Allah. Jika Panti Asuhan dijadikan sebagai lokasi karyawisata, maka akan muncul nilai-nilai akhlak seperti kasih sayang pada sesama dan suka menolong orang yang lemah. Dengan demikian, sangat erat hubungan metode karyawisata dalam proses belajar mengajar dalam rangka memunculkan nilai-nilai akhlak bagi anak-anak.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini disistematiskan sedemikian rupa sehingga menjadi bagian yang mempunyai kaitan dan saling melengkapi, membentuk satu kesatuan yang utuh. Pada garis besarnya pembahasan skripsi ini diklasifikasikan sebagai berikut :

Bab I : *Pendahuluan* yang merupakan uraian dasar dalam pembahasan skripsi ini. Bab ini mencakup penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoretik dan sistematika pembahasan.

Bab II : *Proses pembelajaran di TK RA IAIN Sunan Kalijaga Depok Sleman*, yang menjadi obyek penelitian ini meliputi ruang lingkup TK RA IAIN Sunan Kalijaga Depok Sleman beserta faktor-faktor pendidikannya seperti guru, anak didik, tujuan, alat, lingkungan, materi dan metode pendidikan.

Bab III : merupakan *analisa* data penelitian yang meliputi efektivitas metode karyawisata dalam pelaksanaan pendidikan akhlak, nilai-nilai akhlak yang dimunculkan melalui metode karyawisata dan kesiapan guru dalam pendidikan akhlak melalui metode karyawisata.

Bab IV : merupakan *penutup* dari pembahasan skripsi ini, yang di dalamnya memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Sebagai pelengkap skripsi ini, disertakan pula daftar pustaka, surat izin penelitian, curriculum vitae serta lampiran-lampiran lain yang diperlukan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis mengadakan penelitian tentang “Pendidikan Akhlak Melalui Metode Karyawisata di TK Roudlotul Athfal IAIN Sunan Kalijaga Depok Sleman”, dari data-data yang penulis dapatkan maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode karyawisata merupakan metode yang sangat efektif untuk menyampaikan pendidikan akhlak bagi siswa atau anak didik. Materi pendidikan akhlak dapat disampaikan pada saat berlangsungnya karyawisata. Karyawisata juga dapat dinilai positif jika lokasi yang akan dijadikan obyek karyawisata mengandung nilai-nilai akhlak yang tersirat di dalamnya. Seperti panti asuhan, kebun binatang, tempat wisata dan masjid.

Metode yang memadukan unsur “bermain sambil belajar” ini, dinilai sangat efektif karena pelaksanaannya dilakukan di luar ruangan kelas sehingga siswa dapat terhibur dan bebas mengekspresikan bakat dan kemampuannya tanpa dibentengi oleh ruangan yang sempit. Dalam suasana santai dan menyenangkan dengan suasana bermain, tanpa adanya kejenuhan dan kebosanan akan suasana belajar, anak lebih mudah menangkap materi yang disampaikan sekaligus dapat menghayati lingkungan di sekelilingnya untuk dicerna dan diambil beberapa pesan akhlak yang terkandung dari pelaksanaan karyawisata tersebut.

2. Nilai-nilai akhlak yang dapat dimunculkan melalui metode karyawisata ini terkait erat dengan lokasi yang dijadikan obyek karyawisata dan materi yang disampaikan. Jika obyek karyawisatanya adalah panti asuhan, maka nilai akhlak yang dimunculkan seperti kasih sayang pada sesama Dan menghindari dari sifat menghina orang lain. Keseluruhan nilai-nilai akhlak itu terangkum pada dua macam akhlak, yaitu akhlak terpuji (*akhlak mahmudah*) dan akhlak tercela (*akhlak madmumah*). Akhlak terpuji harus selalu diamalkan meliputi berbuat baik pada sesama, pemaaf, pemberani, suka menolong, jujur dan rasa kasih sayang pada sesama. Sedangkan akhlak tercela harus selalu dihindari meliputi sombong, pemaarah, pendendam dan menghina orang lain. Keseluruhan nilai-nilai akhlak, baik yang terpuji maupun yang tercela, dapat muncul setelah pelaksanaan karyawisata.
3. Karyawisata sebagai salah satu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di luar ruangan kelas, membutuhkan berbagai macam persiapan yang lebih baik daripada penyampaian materi yang dilakukan dalam kelas. Hal ini diperlukan agar maksud dan tujuan dari pelaksanaan karyawisata dapat terealisasi. Persiapan yang harus dilakukan oleh guru sesuai dengan kompetensi dan profesionalitasnya sebagai penanggungjawab kegiatan belajar mengajar, meliputi persiapan sarana dan prasarana. Seperti obyek karyawisata, materi yang disampaikan, media yang digunakan, bentuk permainan yang akan diperankan dan pembagian tugas antar masing-masing guru.

5. **B. Saran-saran**

1. Pendidikan akhlak hendaknya menjadi prioritas utama dalam setiap kegiatan belajar mengajar, khususnya materi akhlak yang disampaikan pada anak-anak, karena anak hari ini akan menjadi generasi penerus di masa mendatang.

**C.**

dar  
sya  
Tar

2. Guru hendaknya lebih mempertimbangkan dan memilah-milah lagi tujuan dan obyek yang akan dituju. Jangan sampai menentukan obyek wisata yang terlalu jauh karena hal tersebut hanya akan membuat lelah bagi anak-anak, sehingga anak tersebut tidak dapat berkonsentrasi terhadap pelajaran yang guru sampaikan. Selain itu perjalanan yang jauh akan memakan biaya dan waktu yang tidak sedikit. Jadi obyek yang dituju tidak perlu terlalu jauh, asal anak mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

ata  
krit  
skr

bag  
dal

3. Guru hendaknya mempersiapkan materi sebaik mungkin, baik dari segi maksud dan tujuan penyampaian materi sampai penguasaan terhadap materi yang akan disampaikan, karena melalui metode karyawisata ini anak akan lebih mudah menangkap materi yang disampaikan, sehingga apabila guru tidak benar-benar menguasai materi yang disampaikan akan sangat berpengaruh terhadap apa yang diterima oleh anak didik.

kas  
ber  
sen  
SW

4. Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak melalui karyawisata, guru penanggungjawab siswa ketika di lapangan hendaknya selalu mengontrol siswa sampai kegiatan karyawisata selesai, agar siswa tidak ada yang ketinggalan di lokasi karyawisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Amin, *Akhlaqul Mu'akhalaq*, penerjemah Farid Ma'ruf, Jakarta, Bulan Bintang, 1983.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak menurut Islam, Mengembangkan Kepribadian Anak*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- \_\_\_\_\_, *Pedoman Pendidikan Akhlak dalam Islam*, Semarang, Asy-Syifa', 1981.
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Anak menurut Islam, Kaidah-kaidah Dasar*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- Aboebakar Atjeh, *Pendidikan Sufi Pelajaran Akhlak*, Jakarta, Lembaga Penyelidikan Islam, 1962.
- Abu Tauhid, H., *100 Hadits*, Purwokerto, Yayasan Pendidikan Islam – PT. Imam Poro, 1978.
- \_\_\_\_\_, H., *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Sekretariat FTY IAIN Sunan Kalijaga, 1990.
- Afifuddin, SK. BA., *Psikologi Pendidikan Anak*, Solo, Harapan Massa, 1988.
- Al-Ghalayaini, Syekh Mustafa, *Bimbingan Menuju Ke Akhlak yang Luhur*, Semarang, Toha Putra, 1976.
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad, *Ihya' Ulumiddin*, Beirut, Dar al-Fikr, 1989.
- \_\_\_\_\_, *al-Arba'in fi Ushul ad-Din*, Kairo, Maktabah al-Jindi, t.t.
- Ali Al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta, Rineka Cipta, 1994.
- Asmaran, AS., Drs., MA., *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta, Rajawali Press, 1992.
- Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1970.
- Cece Wijaya, Drs., dan A. Tabrani Rusyan, Drs., *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, editor Drs. Enggus Subarman, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1994.

- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1989.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Drs., Aswan Zain, Drs., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997.
- Fazlur Rahman, *Islam Al-Islam*, penerjemah Muh. Aswin, Bandung, Pustaka, 1984.
- Fuad Ihsan, Drs. H., *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997.
- Hadari Nawawi, Prof., Dr., H., *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya, Al-Ikhlas, 1993.
- Hussein Bahreisj, *Hadits Shahih, Al-Jamius Shahih Bukhari Muslim*, Surabaya, CV. Karya Utama, t.t.
- Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, Mesir, Dar al-Fikr, t.t.
- Imam Barnadib, Prof. Dr., *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta, Andi Offset, 1989.
- Imam Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, Madinah Al-Munawwaroh, Maktabah as-Salafiyah, 1974.
- Imansyah Alipandie, Drs., *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya, Usaha Nasional, 1984.
- Kartini Kartono, Dr., *Psikologi Anak Psikologi Perkembangan*, Bandung, PT. Mandar Maju, 1990.
- Luis Ma'luf, *Kamus Al-Munjid*, Beirut, Al-Maktabah al-Katulikiyah, t.t.
- M. Zein, Drs., *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1985.
- Majalah Ummi, *Pendidikan Anak dengan Nilai-nilai Aqidah*, Jakarta, No. /VIII 1996.
- Marimba, Drs., A. D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, cet. 5, Bandung, Al-Ma'arif, 1981.
- Muhibbin Syah, M. Ed., *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997.
- Poerwadarminta, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1976.

- Rachmat Djatnika, Prof., Dr., H., *Sistem Etika Islami*, Jakarta, Pustaka Panji Mas, 1996.
- Sayyid Sabiq, *Islam Kita*, penerjemah Abu Tauhid, Yogyakarta , Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, t.t.
- Shihab, M. Quraish, Dr., *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung, Mizan, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung, Mizan, 1995.
- Sidik Tono dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, Yogyakarta, UII Press, 1998.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Bina Aksara, 1985.
- Suryosubroto, Drs., *Beberapa Aspek Dasar Pendidikan Islam*, Jakarta, Rineka Cipta, 1990.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta, Andi Offset, 2000.
- Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999.
- Thalib, M., Drs., *Pendidikan Islami Metode 30 T*, cet. 1, Bandung, Irsyad Baitussalam, 1996.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta , BPP, 1989.
- UU RI No. 2 Tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uzer Usman, Drs. H., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1997.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta, LPPI, 2000.
- Zainuddin, Drs., dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991.
- Zakiah Daradjat, Prof., Dr., Hj., *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta, CV Ruhama, 1993.



## **CURRICULUM VITAE**

### **1. Data Pribadi**

Nama : Susiyanti  
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 24 Juli 1977  
Alamat Asal : RT. 01 RW. 03 Kwagean Wonopringgo  
Pekalongan Jawa Tengah  
Alamat di Yogyakarta : Wisma "Wijaya" Sapen GK. I/414 Yk.

### **2. Orang Tua**

Nama Ayah : H. Sholihin  
Nama Ibu : Hj. Istiqomah  
Pekerjaan : Wiraswasta

### **3. Pendidikan**

a. TK RA Wonopringgo	Lulus Tahun 1984
b. SD Islam Wonopringgo	Lulus Tahun 1990
c. MTs YMI Wonopringgo	Lulus Tahun 1993
d. MA Al-Amiriyyah Banyuwangi	Lulus Tahun 1996
e. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Masuk Tahun 1996

Demikian Curriculum Vitae ini penulis buat sebagaimana mestinya, untuk dipergunakan seperlunya.

Yogyakarta, 13 Nopember 2001

Penulis,



**Susiyanti**

SURAT PERMOHONAN IZIN  
J U D U L   S K R I P S I

Kepada :  
Yth. Bapak Dekan Fak. Tarbiyah  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, bersama ini saya Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Nama : Susiyanti  
NIM : 96413278 Jurusan : PAI - 2 semester ke : X  
Masuk IAIN Tahun Akademik 1996 / 1997 Mengajukan Judul dan proposal Skripsi, guna melengkapi persyaratan Program S-1.

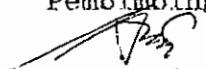
Adapun judul yang kami ajukan adalah :  
PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI METODE KARYAWISATA DI TK  
ROUDLOTUL ATHFAL IAIN SUNAN KALIJAGA DEPOK SLEMAN.

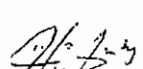
Dengan Dosen Pembimbing Bapak/Mba : Drs. Moh. Fuad  
Atas persetujuan judul dan Dosen Pembimbing, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.


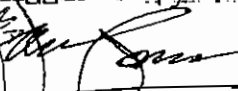
Yogyakarta, 21 Maret 2001  
Yang mengajukan

Menyetujui  
Pembimbing : 1


  
( Drs. Moh. Fuad )  
NIP 150 234 516

  
( Susiyanti )  
NIM 96413278

Disetujui oleh Dekan  
Fakultas Tarbiyah IAIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pada tanggal : 19 April 2001  
  
  
( Drs. H. Abdullah Fadjar, MSc )  
NIP 150 028 800

Mengetahui  
Ketua Jurusan P A I . .

  
( Drs. Moh. Fuad )  
NIP 150 234 516



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : 513056 Yogyakarta; e-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

## BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Susiyanti  
Nomor Induk : 9 641 3278  
Jurusan : PAI 2  
Semester ke- : X (sepuluh)  
Tahun Akademik : 2000 / 2001

Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 7 April 2001

Judul Skripsi :

PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI METODE KARYAWISATA

DI TAMAN KANAK-KANAK (TK) ROUDLOTUL ATHMAL IAIN SUNAN KALIJAGA  
DEPOK SLEMAN.

Selanjutnya, kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 7 April 2001

Moderator



Dr. Moh. Fuad

NIP. 150 234 516



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
Kepatihan Danurejan Telpn : 589583, 586712  
Y O G Y A K A R T A

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 07.0 / 1380

Membaca Surat : Sdr. Dekan FT-IAIN 'SU-KA' Yogyakarta No.: IN/I/DT/TL.00/179/2001 Tgl. 19 April 2001 Hal.: Permohonan Izin Riset.  
Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah.  
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.  
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 33/KPTS/1986 tentang : Tataaksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah non Pemerintah yang melakukan Pendataan / Penelitian.

Diizinkan kepada :

N a m a : SUSIYANTI No. Mhs.: 96413278

Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta

J u d u l : " PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI METODE KARYA WISATA DI TK ROUDLOTUL ATHFAL IAIN SUNAN KALIJAGA DEPOK SLEMAN "

Lokasi : Kabupaten Sleman

Waktunya : Mulai pada tanggal 23-04-2001 s/d 23-07-2001

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati/Walikota/madya Kepala Daerah) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta).
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan banya diperlukan untuk keperluan Ilmiah.
5. Surat Izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

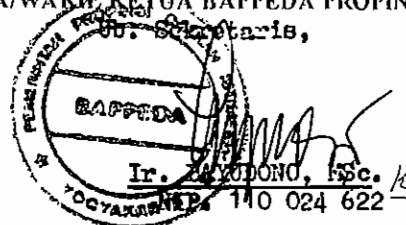
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 21 April 2001

An. GUBERNUR  
KEPALA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
KETUA/WAKIL KETUA BAPPEDA PROPINSI DIY

TEMBUSAN kepada Yth. :

1. Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta :  
(sebagai laporan)
2. Ka. Dit. Sospol Propinsi DIY.
3. Bupati Sleman, Cq. Ka. Bappeda;
4. Dekan FT-'IAIN SU-KA' Yk.
5. Bertinggal.





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( BAPPEDA )

Alamat : Jl Parasamy No. 1 Sleman Yogyakarta  
Telp. (0274) 868800 Fax. (0274) 869533

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

Nomor : 070/V/ 523 /2001

Menunjuk Surat Keterangan Izin dari BAPPEDA Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 07.0/1380 Tanggal : 21-4-2001 Hal : Permohonan Ijin, dengan ini kami tidak keberatan :

1. Memberikan Persetujuan kepada :

Nama : Susiyanti  
No. Mhs. : 96413278  
Tingkat : SI  
Universitas/Akademi : IAIN "SUKA" Yogyakarta.  
Alamat : Kwagean Rt 03 Rw 01 Wonopringgo Pekalongan

2. Keperluan : melakukan penelitian untuk menyusun Skripsi dengan judul :

"PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI METODE KARYA WISATA DI TK ROUDLOTUL  
ATHFAL IAIN SUNAN KALIJAGA DEPOK SLEMAN"

3. Lokasi : - TK Roudlotul Athfal IAIN Sunan Kalijaga

4. Waktu : Mulai tanggal dikeluarkan s/d 23-07-2001

Dengan Ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah Setempat (Camat/Kades) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Sleman ( c/q Bappeda Kab.Sleman ).
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat Izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian diharap Pejabat Pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Kepada Yth.

Sdr. Susiyanti

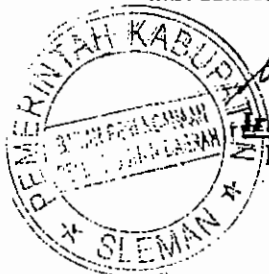
Tembusan dikirim kepada Yth. :

1. Ka.Kan.Sospol Sleman
2. Ka. Kan.Depag.Sleman
3. Ka. TK Roudlotul Athfal IAIN "SUKA" Yk.
4. Peringgal

Dikeluarkan di : Sleman

Pada Tanggal : 03-05-2001

A/n. Bupati Sleman  
Ketua BAPPEDA Kabupaten Sleman  
u.b. Kabid Pendataan & Laporan



**BUDI UTOMO**  
NIP.490023169



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA

**FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat: Jl. Laksda Adisucipto Telp. 513056 Yogyakarta e-mail: [ty-suka@yogya.wasantara.net.id](mailto:ty-suka@yogya.wasantara.net.id)

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET**

Nomor : IN/DT/TL.00/179/2001

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara

Nama : Susiyanti  
Nomor Induk : 96413278  
Semester ke : X (sepuluh)  
Jurusan : PAI - 2  
Tempat & Tanggal Lahir : Pekalongan, 24 Juli 1977  
Alamat : Kwagean Rt.03 Rw 01 Wonepringgo  
Pekalongan, Jawa Tengah.

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi/Risalah pada tingkatannya dengan :

Obyek : Pendidikan Akhlak Melalui Metode Karyawisata  
Tempat : Di TK Roudlotul Athfal IAIN Sunan Kalijaga  
Tanggal : 25 - 4 - 2001 s/d selesai  
Metode Pengumpulan Data : Observasi, Interview, Dokumentasi.

Demikian sangat diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapat memberikan bantuan seperlunya.

Yang bertugas

Susiyanti

NIM 96413278

Yogyakarta 17 - 4 - 2001



Mengetahui :

Telah tiba di : TK RA DARMAWANITA  
Pada Tanggal : 10 MEI 2001



Kepala

SKOHAH  
31402607

Mengetahui :

Telah tiba di : TK RA DARMAWANITA  
Pada Tanggal : 10 MEI 2001



Kepala

SKOHAH  
31402607

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : PAI

Pembimbing : Drs. Moh. Fuad

Nama : Susiyanti

NIM : 96413278

Judul : Pendidikan Akhlak melalui Metode  
Karyawisata di TK RA IAIN SUKSES  
Depok Sleman

No. (1)	Bulan (2)	Minggu Ke (3)	Materi Bimbingan (4)	T.T. Pembimbing (5)	T.T. Mahasiswa (6)
<u>I</u>	April	<u>III</u>	Tim. Dak. lanjut Hasil seminar	<u>Bnf</u>	<u>[Signature]</u>
<u>II</u>	November	<u>III</u>	Bab <u>I</u> , <u>II</u> .	<u>Bnf</u>	<u>[Signature]</u>
<u>III</u>	Desember	<u>II</u>	Bab <u>I</u> , <u>II</u> , <u>III</u> .	<u>Bnf</u>	<u>[Signature]</u>

Yogyakarta, 19 Januari 2022  
Pembimbing,

[Signature]

NIP. 150 234 516